

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat dan persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Persaingan yang terjadi bukan hanya dalam bidang manufaktur maupun dalam bidang perdagangan saja, tetapi juga dalam bidang jasa. Persaingan dalam usaha pelayanan jasa terlihat dari banyaknya hotel yang didirikan di Indonesia. Mulai dari hotel kelas Melati sampai hotel bintang 5.

Hotel berasal dari kata *hospitium* (bahasa Latin) berarti ruangan tamu yang berada dalam suatu monastery yang kemudian kata *hospitium* di Perancis dipadukan dengan kata *hospes* lalu menjadi *hospice*. Untuk beberapa lama kata *hospice* tidak mengalami perubahan. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah melalui proses pengertian dan analogi yang sangat lama untuk membedakan antara *guest house* dengan *mansion house* (sebuah rumah besar), maka rumah besar tersebut disebut *hostel*. Kata *hostel* ini terus menerus digunakan orang, lambat laun huruf "s" pada kata *hostel* menghilang atau dihilangkan, menjadi *hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang ini. Solihin et al., (2021). Hotel menghasilkan sebagian besar pendapatan dari persewaan kamar dan layanan lain yang menciptakan kesan positif bagi pengunjung. Hal ini dapat menjadi faktor daya tarik wisatawan dan mempengaruhi pertumbuhan pembangunan pariwisata dan perekonomian daerah. Salah satu masalah yang sering dihadapi manajemen hotel adalah penentuan tarif kamar. Kendala dalam penetapan harga kamar adalah jika harga kamar terlalu tinggi akan membuat pasar kurang kompetitif dan menurunkan daya beli konsumen. Sebaliknya, harga yang ditetapkan terlalu rendah dapat berpengaruh pada laba yang diharapkan bahkan menimbulkan kerugian. Hotel membutuhkan manajemen yang handal membuat keputusan strategis agar hotel berkembang dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini menuntut manajemen untuk membuat strategi agar dapat bersaing dengan hotel lain. Salah satu strategi manajemen untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menetapkan harga *room service* yang lebih murah dengan

kualitas yang lebih baik dari kompetitor. Salah satu strategi yang dapat diterapkan manajemen adalah dengan menghitung secara akurat biaya untuk bisnis.

Banyak hotel masih menggunakan metode tradisional untuk menghitung biaya layanan. Metode tradisional dianggap kurang efisien di hotel karena pada metode tradisional biaya tidak langsung dibebankan berdasarkan beban total sedangkan setiap produk mengkonsumsi sumber daya yang berbeda di hotel. Menghitung biaya layanan menggunakan metode tradisional dapat mengakibatkan harga produk yang *over costing* atau *under costing*. Ini dapat diselesaikan dengan menggunakan metode *Activity based costing*.

Activity based costing (ABC) adalah metode menghitung harga pokok produk atau jasa dasarnya yaitu aktivitas yang menyebabkan biaya itu timbul, dan produklah pengonsumsi aktivitas. Dalam ABC, biaya-biaya tidak langsung ditentukan melalui aktivitas yang ada, tapi biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas. Sistem ABC dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Melalui dengan metode ini dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen. Siby et al., (2018).

Hotel Carrissima merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perhotelan. Hotel ini terletak di jalan Kapten Anwar Sastro No.1421, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Timur. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Ada terdapat 50 kamar dengan beberapa tipe kamar seperti *standard twin*, *deluxe twin*, *standart double*, *deluxe double* dan *deluxe family*. Selama ini penetapan tarif kamar yang masih menggunakan metode tradisional. Mengingat persaingan yang semakin ketat antar hotel, sistem perhitungan yang digunakan oleh Hotel Carrissima belum mampu menyediakan informasi yang akurat sehingga dapat mempengaruhi pendapatannya. Penentuan tarif jasa kamar dengan metode *Activity Based Costing* sangat tepat untuk perkembangan hotel carrissima. Penggunaan metode *Activity Based Costing* dapat menghilangkan aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan

nilai tambah Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "**Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menetapkan Tarif Kamar Pada Hotel Carrissima**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan pokok pada hotel carrissima adalah belum diterapkannya metode abc dalam perhitungan tarif kamarnya. Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa kamar pada Hotel Carrissima dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?
2. Bagaimana Perbandingan antara tarif kamar yang ditetapkan Hotel Carrissima dengan tarif kamar dari perhitungan metode *Activity Based Costing*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada perusahaan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada perhitungan tarif jasa kamar pada Hotel Carrissima dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pembahasan akan dilakukan terhadap kamar tipe *standard twin, deluxe twin, standart double, deluxe double* dan *deluxe family* jenis kamar ini adalah jenis kamar yang paling bnyak diminati pengunjung. Data yang digunakan berupa biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Hotel Carrissima.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan hendak diperoleh dari penulisan laporan akhir ini ialah:

1. Untuk memilih tarif kamar secara seksama dengan memakai metode *Activity Based Costing* dalam Hotel Carrissima.

2. Untuk membandingkan tarif kamar yang ditetapkan oleh Hotel Carrissima menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini ialah:

1. Bagi perusahaan
menjadi bahan masukan untuk hotel Carrissima dalam memilih harga pokok jasa yang akurat sehingga dapat menentukan harga jasa kamar yang tepat
2. Bagi perguruan tinggi
Sebagai bahan referensi khususnya bidang akuntansi manajemen sehubungan dengan menghitung harga kamar dengan metode *activity based costing*.
3. Bagi penulis
Menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulisan mengenai penentuan harga kamar dengan menggunakan *activity based costing*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara
Teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi
Merupakan suatu proses yang tersusun dari bebrbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting sadalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada Hotel Carrissima adalah:

1. Teknik wawancara, yaitu dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang dijadikan objek penelitian dan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan mengenai data primer yang dibutuhkan.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data primer
Adalah sumber data yang berlangsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data sekunder
Adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data primer dan data skunder dalam pengambilan data pada Hotel Carrissima. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak Hotel Carrissima dan data sekunder berupa dokumen laporan laba rugi tahun 2022 mengenai hotel carrissima.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki

hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan landasan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian akuntansi manajemen, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian harga pokok produksi, pengertian *Activity Based Costing*, karakteristik *Activity Based Costing*, kelebihan dan kelemahan *activity Based Costing*, manfaat *Activity Based Costing*, tingkatan aktivitas *Activity Based Costing*, pemicu biaya (*cost driver*), kelompok biaya (*cost pool*), tahapan dalam menerapkan *Activity Based Costing*, *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum mengenai keadaan Hotel carrissima yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, pembagian tugas, data jenis kelas kamar dan tarif kamar, data jumlah tamu yang menginap, data biaya-biaya yang dikeluarkan, dan laporan laba/rugi tahun 2022.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir ini, karena penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis unsur-unsur penentuan tarif jasa

penginapan, analisis perhitungan tarif jasa penginapan dengan pendekatan *Activity Based Costing*, analisis perbandingan tarif jasa kamar menurut harga yang ditetapkan manajemen Hotel Carrissima dengan metode *Activity Based Costing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.